

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH

(*Pleurotus ostreatus*)

(Studi Kasus di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur)

Anindya Devi Paramitha¹, Darsan², Laily Agustina R.³)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro

Email : anindyadya048@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) dan untuk mengetahui hubungan setiap faktor pada minat petani dalam usaha tani jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan wawancara pada petani jamur, dengan metode penentuan responden yaitu sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 15 petani jamur. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan korelasi berganda. Dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur adalah yaitu: 1) faktor pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat petani dalam usahatani jamur tiram putih. 2) faktor pendapatan, pengalaman, pendidikan, dan modal berpengaruh secara parsial pada minat petani. 3) faktor usia tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat petani dalam usahatani jamur tiram putih. 4) faktor pendapatan, usai, pengalaman, pendidikan, dan modal berkorelasi secara bersama-sama terhadap minat petani dengan hasil *F change* $0,0001 < 0,05$. 5) Tingkat hubungan korelasi yaitu korelasi sempurna dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,930.

Kata Kunci : Minat Petani, pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, modal

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian dari sektor hortikultura adalah jamur. jamur memiliki peluang besar untuk dikembangkan, karena tingginya minat masyarakat terhadap jamur. Salah satu jamur yang diminati masyarakat adalah jenis jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*). Jamur tiram putih biasa disebut juga dengan jamur *shimeji* (Jepang) karena memiliki tudung atau buah berwarna putih susu, dan diameter tudung jamur dewasa antara 3-8 cm. Kulit tudungnya agak tipis, banyak cabang dalam satu rumpun, besar kecilnya masing-masing cabang tidak sama menurut Soeanto (1999:7). Kandungan gizi yang dimilikinya cukup besar. Dengan kandungan protein 6%,

karbohidrat 51%, serat 2%, dan lemak 0,2%. Selain itu dalam 100 gram jamur tiram putih segar terdapat 45,65 mg kalori, 8,5 mg kalsium, 1,9 mg besi, 17,0 mg fosfor, 0,9 mg vitamin B1, 0,75 mg vitamin B2, dan 12,40 mg vitamin C menurut Nugraha (2013:19).

Tingginya minat masyarakat terhadap jamur tiram putih, tidak sedikit petani yang akhirnya memilih untuk menjalankan usahatani jamur tiram putih. Dalam budidaya jamur tiram ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Nugraha (2013:2) yaitu ketinggian lokasi, suhu, kelembapan, sumber bibit, dan ketersediaan sumber bahan baku untuk substrat tanam. Terdapat dua hal yang paling berpengaruh terhadap hasil panen

budidaya jamur tiram putih yaitu musim dan media tanam atau baglog. Pada setiap musim kemarau hasil panen akan mengalami penurunan akibat cuaca yang panas atau suhu yang tinggi. Hasil panen akan berbeda jauh pada saat musim hujan karena suhu dan kelembapan yang sesuai untuk tumbuh jamur. Pada pemilihan bahan media tanam yaitu serbuk kayu juga akan berpengaruh terhadap tumbuhnya jamur. serbuk kayu yang keras seperti kayu jati, dan mahoni biasanya menjadi penyebab lamanya tumbuh jamur pada baglog. Hal ini tidak berpengaruh pada minat petani untuk tetap menjalankan usahatani jamur tiram putih. Salah satunya adalah daerah Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal berpengaruh terhadap minat petani dalam usahatani jamur tiram putih, dan untuk mengetahui bagaimana hubungan setiap faktor pada minat petani di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Jatirogo, Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Instilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2016:124). Dalam penelitian ini jumlah petani jamur sebanyak 15 petani, maka semua petani jamur digunakan sebagai sampel penelitian.

2. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa:

1. Wawancara
 Dengan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada responden. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang terstruktur adalah apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi atau jawaban apa yang akan diperoleh (Sugiyono 2016:194)
2. Kuesioner
 Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Data sekunder berupa data yang tidak langsung dapat diperoleh dari buku-buku, dokumen, atau jurnal.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dan Korelasi Berganda dengan pengolahan data menggunakan *SPSS 22 for Windows*.

A) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. (Setiawan 2010:61)

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari pendapatan (X1), Usia (X2), Pengalaman (X3), Pendidikan (X4), dan Modal (X5). Variabel terikat adalah Minat (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan =

Y = minat petani

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel bebas

e = standard error

1) Uji F (Simultan)

Uji f adalah untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali 2001).

Kriteria yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$).

2) Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05/2$)

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R)² untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

B) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih (Siregar 2017:63). Dalam penelitian ini maka analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal terhadap minat petani dalam usahatani jamur tiram putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari olah data SPSS dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 17,454 + 2,877X_1 + 0,167X_2 - 1,092X_3 - 0,590X_4 - 0,515X_5$$

- Konsanta sebesar 17,454 yang berarti bahwa jika variabel pendapatan (X_1), usia (X_2), pengalaman (X_3), pendidikan (X_4), dan modal (X_5) adalah 0. Maka minat petani dalam usahatani jamur tiram putih adalah 17,454.
- Koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) adalah sebesar 2,877 yang artinya adalah apabila ada penambahan satu satuan variabel pendapatan, maka akan mengakibatkan peningkatan minat sebesar 2,877.
- Koefisien regresi variabel usia (X_2) adalah sebesar 0,167 yang artinya adalah apabila ada penambahan satu satuan variabel usia, maka akan mengakibatkan peningkatan minat sebesar 0,167.
- Koefisien regresi variabel pengalaman (X_3) adalah sebesar -1,092 yang artinya adalah apabila ada penambahan satu satuan variabel pengalaman, maka akan mengakibatkan penurunan minat sebesar 1,092.
- Koefisien regresi variabel pendidikan (X_4) adalah sebesar -0,590 yang artinya adalah jika ada penambahan satu satuan variabel pendidikan, maka akan mengakibatkan penurunan minat sebesar 0,590.
- Koefisien regresi variabel modal (X_5) adalah sebesar -0,515 yang artinya adalah apabila ada penambahan satu satuan variabel modal, maka akan mengakibatkan penurunan minat sebesar 0,515 satuan jumlah modal.

1. Uji F (Simultan)

Hasil uji menghasilkan F_{hitung} 11,626 > F_{tabel} 3,480. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya

pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat petani.

2. Uji T (Parsial)

a. Pendapatan (X1)

Diketahui $t_{hitung} 5,503 > t_{tabel} 2,262$ maka H_0 ditolak. Artinya adalah, ada pengaruh signifikan antara variabel pendapatan terhadap minat petani.

b. Usia (X2)

Diketahui $t_{hitung} 0,454 < t_{tabel} 2,262$ maka H_0 diterima. Artinya adalah tidak ada pengaruh signifikan antara variabel usia terhadap minat petani.

c. Pengalaman (X3)

Diketahui $t_{hitung} -1,985 > t_{tabel} -2,262$ maka H_0 diterima. Artinya adalah ada pengaruh signifikan antara variabel pengalaman terhadap minat petani.

d. Pendidikan (X4)

Diketahui $t_{hitung} -1,508 > t_{tabel} -2,262$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel pendidikan terhadap minat petani.

e. Modal (X5)

Diketahui $t_{hitung} -1,823 > t_{tabel} -2,262$ maka H_0 diterima. Artinya adalah ada pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap minat petani.

3. Koefisien Determinasi

Dari hasil SPSS diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,864, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal secara simultan terhadap minat petani adalah sebesar 86,4% sedangkan 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Korelasi Berganda

a. Pada hasil SPSS nilai sig. F change 0,001 yang berarti F change $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal berkorelasi secara bersama-sama atau simultan berhubungan dengan dengan variabel minat.

b. Pada hasil summery nilai koefisien korelasi sebesar 0,930 hasil ini berada di poin lima pada tingkat hubungan korelasi yaitu 0,800 – 1,000, maka artinya tingkat hubungan antara variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal adalah sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur adalah pada hasil uji f simultan diketahui bahwa hasil F change $> F$ tabel, yaitu $11,626 > 3,480$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat petani. Pada uji t parsial diketahui bahwa hasil tabel t sebesar 2,262. Hasil t hitung pada variabel pendapatan sebesar $5,503 > 2,262$ maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat petani, t hitung variabel usia sebesar $0,454 < 2,262$ maka variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani, hasil t hitung variabel pengalaman sebesar $-1,985 > -2,262$ maka variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap minat petani, hasil t hitung variabel pendidikan sebesar $-1,508 > -2,262$ maka variabel

pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat petani, dan hasil t hitung variabel modal sebesar $-1,823 > -2,262$ maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap minat petani.

Sedangkan Pada hasil spss nilai sig. F change 0,001 yang berarti F change $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal berkorelasi secara bersama-sama atau simultan berhubungan dengan dengan variabel minat. Pada summery nilai koofisien korelasi sebesar 0,930 hasil ini berada di poin lima pada tingkat hubungan korelasi yaitu 0,800 – 1,000, maka artinya tingkat hubungan antara variabel pendapatan, usia, pengalaman, pendidikan, dan modal adalah sangat kuat.

2. Saran

Diharapkan petani usia muda mempunyai minat yang lebih tinggi untuk meneruskan atau menjalankan usahatani budidaya jamur tiram putih karena usia yang masih produktif, mengingat usahatani jamur tiram banyak dilakukan oleh usia yang sudah tidak lagi muda.

Petani hendaknya dapat memberikan nilai tambah pada jamur tiram putih dalam pengolahan produk agar dapat menambah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soenanto Hardi. 1997. Jamur Tiram Budidaya Dan Peluang Usaha. Jakarta: Aneka Ilmu.
- [2] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- [3] Nugraha Tatang. 2013. Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram, Yrama Widya, Bandung.
- [4] Siregar, Sofyan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- [5] Setiawan, Dwi Endah Kusriani, 2010. Ekonometrika. Yogyakarta: CV. Andi Offset.